

## Applying the PBL Method in Science Learning Using PPT and Video Media to Improve Student Ability

### Penerapan Metode PBL dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media PPT dan Video untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa

Cicah Suryati<sup>1</sup>, Diva Aulia<sup>2</sup>, Fira Febrianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Primagraha

Email: [cicahsuryati284@gmail.com](mailto:cicahsuryati284@gmail.com)<sup>1</sup>, [divaaulia713@gmail.com](mailto:divaaulia713@gmail.com)<sup>2</sup>, [febriantifira0@gmail.com](mailto:febriantifira0@gmail.com)<sup>3</sup>

#### ARTICLE INFO

##### **Article history:**

Received Sep 8, 2022  
Revised Oct 19, 2022  
Accepted Nov 10, 2022

##### **Keywords:**

*Problem-Based Learning  
Science Learning  
Power Point Media*

##### **Kata Kunci:**

*Problem Based Learning  
Pembelajaran IPA  
Media PPT*

#### ABSTRACT

This study aims to improve: social studies learning activities through the application of problem-based learning (PBL) assisted by PowerPoint, and social studies learning outcomes for SD NEGERI RAWU students in Serang City. This type of research is classroom action research. The research subjects were students of class IV B of SD NEGERI RAWU City of Serang. The type of action applied is learning with the PBL approach assisted by PowerPoint and videos. Data collection techniques used are documentation, observation, interviews. Data were analyzed with descriptive statistics. This analysis is to explain the development of the learning process and learning outcomes before and after implementing learning with PBL. The results of this study indicate that after carrying out learning actions by applying Powerpoint and video-assisted PBL: 1) there was an increase in learning activities by 57% in cycle I, and 5% in cycle II; 2) there was an increase in learning outcomes of 57.58% in cycle I, and 6.06% in cycle II; 3) there was an increase in learning completeness of 36.37% in cycle I, and 12.12% in cycle II; and 4) increased attitudes and skills of group cooperation by 24.24% in cycle II.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: aktivitas pembelajaran IPS melalui penerapan *problem based learning* (PBL) berbantuan PowerPoint, dan hasil belajar IPS siswa SD NEGERI RAWU Kota Serang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B SD NEGERI RAWU Kota Serang. Jenis tindakan yang diterapkan adalah pembelajaran dengan pendekatan PBL berbantuan powerpoint dan video. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara. Data dianalisis dengan statistik deskriptif. Analisis ini untuk menjelaskan perkembangan proses pembelajaran dan hasil belajar sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran dengan PBL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menerapkan PBL berbantuan powerpoint dan video: 1)

**Corresponding Author:**

Cicik Suryati,  
Universitas Primagraha,  
Email:  
[ciciksuryati284@gmail.com](mailto:ciciksuryati284@gmail.com)

terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran sebesar 57% pada siklus I, dan 5% pada siklus II; 2) terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 57,58% pada siklus I, dan 6,06% pada siklus II; 3) terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 36,37% pada siklus I, dan 12,12% pada siklus II; dan 4) peningkatan sikap dan keterampilan kerja sama kelompok sebesar 24,24% pada siklus II.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru diharapkan dapat melaksanakan tugas secara profesional, sehingga hasil belajar sesuai yang diharapkan. Sesuai dengan yang termaktub dalam UndangUndang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa kewajiban guru atau pendidik diatur dalam Pasal 40 ayat (2). Pasal itu menyebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan (Bidang Dikbud KBRI Tokyo, (tt), p. 13) (Arbaa et al., 2017)

Pentingnya peranan guru juga diperkuat dengan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Seperti yang tertulis pada Pasal 28 ayat 3 dalam peraturan itu dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional; dan kompetensi sosial (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496, (tt): 21). Karakteristik seorang guru profesional antara lain: (1) mampu memahami berbagai teori belajar; (2) menentukan strategi pembelajaran berdasarkan kondisi anak didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar yang disampaikan; dan (3) menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih (Rosnaeni, 2021). Di samping kompetensi guru yang perlu ditingkatkan, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dewasa ini, pendekatan pembelajaran diharapkan berubah dari *teacher centered learning* menjadi *student center learning* yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa tersebut salah satu kriteria pembelajaran pada abad ke21, Bentuk keterlibatan siswa tersebut meliputi: motivasi dan komitmen belajar; rasa memiliki Namun demikian, situasi ideal pembelajaran belum secara optimal dapat dilaksanakan. Guru belum mampu melaksanakan tugas secara profesional seperti yang diharapkan. Pada kenyataannya, guru masih mengalami berbagai masalah dalam pembelajaran. Salah satu masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru yaitu pada sarana dan prasarana yang ada di sekolah (Ramdani et al., 2019). Salah satu contohnya yaitu keterbatasan proyektor dalam belajar mengajar, karena kurangnya jumlah proyektor yang ada disekolah tersebut yang memungkinkan guru harus meminta ijin untuk menggunakan secara

bergantian. Pembelajaran IPS dengan menerapkan *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu jawaban untuk memberikan solusi pemecahan masalah, khususnya meningkatkan peran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran IPS, guru diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan kepada siswa untuk menghadapi permasalahan permasalahan dalam kehidupan nyata di masyarakat (Sutrisna, 2021). Sebab, masalah pendidikan pada abad ke21 berhubungan dengan munculnya permasalahan baru yang terkait dengan dunia nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat membekali siswa dalam penggunaan intelegensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan konteks tual (Rusman dalam (Mustafa & Dwiyo, 2020). *Problem Based Learning* (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Tujuan yang ingin dicapai oleh PBL adalah kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

- a. Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah.  
Proses-proses berpikir tentang ide-ide abstrak berbeda dari proses-proses yang digunakan untuk berpikir tentang situasi-situasi dunia nyata. Resnick menekankan pentingnya konteks dan keterkaitan pada saat berpikir tentang berpikir yaitu meskipun proses berpikir memiliki beberapa kasamaan antara situasi, proses itu bervariasi tergantung dengan apa yang dipikirkan seseorang dalam memecahkan masalah.
- b. Belajar Peran Orang Dewasa  
*Problem Based Learning* (PBL) juga dimaksudkan untuk membantu siswa berkinerja dalam situasi-situasi kehidupan nyata dan belajar peran-peran penting yang biasa dilakukan oleh orang dewasa. Resnick mengemukakan bahwa bentuk pembelajaran ini penting untuk menjembatani kerjasama dalam menyelesaikan tugas, memiliki elemen-elemen belajar magang yang mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga dapat memahami peran di luar sekolah.
- c. Keterampilan-keterampilan untuk belajar mandiri  
Guru yang secara terus menerus membimbing siswa dengan cara mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memberi penghargaan untuk pertanyaan-pertanyaan berbobot yang mereka ajukan, dengan mendorong siswa mencari solusi/penyelesaian terhadap masalah nyata yang dirumuskan oleh siswa sendiri, maka diharapkan siswa dapat belajar menangani tugas-tugas pencarian solusi itu secara mandiri dalam hidupnya kelak.

Beberapa kelebihan metode PBL adalah sebagai berikut: (1) siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (*real world*); (2) memupuk solidaritas

sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan temanteman sekelompok kemudian berdiskusi dengan temanteman sekelasnya; (3) makin mengakrabkan guru dengan siswa; dan (4) ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen, hal ini juga akan membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen (Martini, 2018)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. "Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban" Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck, 2009, 2014), Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi dari sebuah daerah tertentu (Suryabrata, 2012:75).

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh Kepala Sekolah dan wali Kelas IV B. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 15 - 16 Mei 2023, semester 2 tahun ajaran 2022- 2023. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas IV B, SD Negeri Rawu Kecamatan Serang, Kota Serang Provinsi Banten, yang berjumlah 40 orang siswa, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 20 orang perempuan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati partisipasi siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV B, SD Negeri Rawu. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan menggunakan media PPT dan Vidio Pembelajaran.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dan sumber data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Data Primer

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab

pertanyaan penelitian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan guru terkait penerapan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) dan penggunaan media ppt dan video pembelajaran ipas untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Rawu.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Data sekunder berupa profil sekolah, keadaan murid, keadaan sarana dan prasarana, serta data lainnya yang mendukung kelengkapan data penelitian ini. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### 3. Observasi

Observasi sebagai suatu proses, melihat, mengamati dan mencermat serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku atau sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi (Riska Yolanda, 2022)

Data yang akan peneliti ambil adalah data tentang penerapan model pembelajaran PBL menggunakan media PPT dan video pembelajaran dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Rawu.

#### 4. Wawancara (Interviewer)

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar

Teknik wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait penerapan model pembelajaran PBL menggunakan media PPT dan video untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Rawu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar telah ditunjukkan oleh penelitian terdahulu Ariyani & Kristin (2021) menjelaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar siswa muatan IPS mengalami peningkatan sesudah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan dengan model konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa SD. Hal ini didukung oleh penelitian Putri, dkk (2020) bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan powerpoint dapat meningkatkan hasil

belajar mata pelajaran IPS kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 di SD N Pangabean 01 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang penerapan model pembelajaran pbl menggunakan media ppt dan video, dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Rawu, dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV B dengan menanyai beberapa pertanyaan mengenai hasil belajar, media dan model pembelajaran yang digunakan sehingga hasil yang diperoleh dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1  
Hasil Wawancara

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI
1.	Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggapan</li> <li>• Solusi</li> <li>• Hasil</li> </ul>
2.	Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggapan</li> <li>• Kendala</li> </ul>
3.	Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggapan</li> <li>• Kendala</li> </ul>

Setelah dilakukan wawancara dengan guru di dapatkan hasil bahwa awalnya siswa kurang memahami materi yang disampaikan dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja serta tidak adanya alat bantu seperti media ataupun alat peraga lainnya sehingga hasil belajar siswa sangat rendah terutama dalam pembelajaran IPAS di kelas IV B. Melihat kondisi tersebut guru menindak lanjuti permasalahan yang terjadi dengan memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif. Kemudian guru penerapkan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) dengan menggunakan media ppt dan video , dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar Siswa.

Berdasarkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV B SDN Rawu yang kemudian dilihat dari observasi atau pengamatan langsung setelah penerapan model *problem based learning* (pbl) dengan menggunakan media ppt dan video , saat pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN Rawu bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2  
Hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV B SDN Rawu

NO	NAMA SISWA	KKTP	NILAI	KETRANGAN
1.	Responden 1	75	80	LULUS
2.	Responden 2	75	75	LULUS
3.	Responden 3	75	80	LULUS
4.	Responden 4	75	80	LULUS

5.	Responden 5	75	80	LULUS
6.	Responden 6	75	90	LULUS
7.	Responden 7.	75	85	LULUS
8.	Responden 8.	75	85	LULUS
9.	Responden 9.	75	70	TIDAK LULUS
10.	Responden10.	75	80	LULUS
11.	Responden 11.	75	75	LULUS
12.	Responden 12	75	80	LULUS
13.	Responden 13.	75	65	TIDAK LULUS
14.	Responden 14.	75	95	LULUS
15.	Responden 15.	75	65	TIDAK LULUS
16.	Responden 16.	75	75	LULUS
17.	Responden 17.	75	80	LULUS
18.	Responden 18	75	85	LULUS
19.	Responden 19.	75	85	LULUS
20.	Responden 20.	75	80	LULUS
21.	Responden 21.	75	80	LULUS
22.	Responden 22.	75	85	LULUS
23.	Responden 23.	75	80	LULUS
24.	Responden 24.	75	80	LULUS
25.	Responden 25.	75	80	LULUS
26.	Responden 26.	75	80	LULUS
27.	Responden 27.	75	80	LULUS
28.	Responden 28.	75	65	TIDAK LULUS
29.	Responden 29.	75	60	TIDAK LULUS
30.	Responden 30.	75	75	LULUS
31.	Responden 31.	75	80	LULUS
32.	Responden 32.	75	85	LULUS
33.	Responden 33.	75	85	LULUS
34.	Responden 34.	75	90	LULUS
35.	Responden 35.	75	90	LULUS
36.	Responden 36.	75	80	LULUS
37.	Responden 37.	75	85	LULUS
38.	Responden 38.	75	80	LULUS
39.	Responden 39.	75	80	LULUS
40.	Responden 40.	75	65	TIDAK LULUS

Setelah guru memberikan materi kepada siswa guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan kepada siswa dan mendapatkan hasil dari 35 siswa yang dinyatakan lulus sedangkan yang tidak lulus 5 siswa atau tidak mencapai KKTP. Berdasarkan tabel diatas, dapat disajikan presentase perolehan tes hasil belajar IPAS materi Indonesia ku kaya Budaya, dengan meneerapkan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) dengan menggunakan media ppt dan video pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
presentase perolehan tes hasil belajar IPAS materi Indonesia ku kaya Budaya

NO	KRITERIA	JUMLAH PESERTA	PERSENTASE
1.	Lulus	35	87,5%

2.	Tidak Lulus	5	12,5%
	JUMLAH	40	100%

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran based learning (pbl) dengan menggunakan media ppt dan video pembelajaran, pada saat pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa kendala saat menggunakan media ppt dan video pembelajaran tersebut yang membuat siswa kurang focus saat belajar dan proyektor yang di sediakan di sekolah hanya tersedia 2 saja dan harus bergantian dengan guru - guru lain. Berdasarkan tes hasil belajar, ada beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM, dikarenakan siswa yang kurang focus dan memahami materi yang disampaikan. Dari hasil yang di dapat siswa kurang memahami materi apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Sehingga nilai KKM yang harus di peroleh siswa maksimum 75 namun siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah 75. Siswa yang sudah lulus ada 35 siswa (87,5 %) dan siswa yang belum lulus ada 5 siswa (12,5%). Dari hasil berikut dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pbl dengan menggunakan media ppt dan video, dalam pembelajaran IPS di Kelas V SDN Rawu cenderung Kebanyakan siswa yang sudah mencapai KKM.

Langkah atau strategi yang dilakukan untuk menghadapi tantangan dalam rangka mencapai tujuan, yaitu: 1. Guru memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Guru menyusun RPP dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran ipas dengan memadukan muatan IPS. Adapun kegiatan-kegiatan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi siswa pada masalah Siswa
 

Pada tahap ini melakukan kegiatan mengamati gambar dan menerima pertanyaan pemantik sebagai masalah yang akan diselesaikan tentang kondisi geografis wilayah Indonesia.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar
 

Siswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan jumlah anggota 3 sampai dengan 4 siswa setiap kelompok. Kemudian siswa mengamati LKPD dan mencermati langkah-langkah kegiatan yang akan diselesaikan siswa.
- c. Membimbing pengalaman individual atau kelompok
 

Siswa melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan di awal. Peran guru pada tahap ini adalah memberi bimbingan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok untuk mengarahkan diskusi siswa pada pemecahan masalah. Pada kegiatan diskusi, guru berkeliling ke kelompok-kelompok untuk melihat perkembangan diskusi serta memberikan bimbingan. Guru memberikan bimbingan pada beberapa siswa yang masih kesulitan menentukan pikiran utama paragraf. Guru juga memberikan arahan untuk gambar peta wilayah Yogyakarta agar dibuat peta yang lengkap dengan komponen-komponennya.

- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya  
Siswa menyelesaikan diskusi dan menyajikan hasil diskusi. Siswa menyajikan hasil analisis sesuai langkah kegiatan pada lembar LKPD dilanjutkan dengan siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses  
Siswa mencermati hasil kerja kelompok lain dan memberikan tanggapan baik itu berupa koreksi maupun saran. Siswa memberikan saran bahwa untuk menentukan pikiran utama, sebagian besar sudah benar. Pada menentukan komponen-komponen peta juga sudah benar.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini didukung dengan bahan ajar dan LKPD. Guru menyusun bahan ajar sebagai bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa. LKPD sebagai lembar kerja siswa disusun untuk menuntun siswa melalui kegiatan pembelajaran secara mandiri dan aktif serta mendorong kegiatan diskusi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media powerpoint dan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B pada muatan IPS di SD NEGERI RAWU.

Selain itu, penerapan PBL berbantuan media powerpoint dan video pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar berupa sikap dan keterampilan kerja sama siswa. Penerapan PBL berbantuan media power point dan video pembelajaran terbukti telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada para pendidik untuk menerapkan pendekatan PBL untuk tema pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat seperti media powerpoint, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Lebih lanjut, peneliti menghimbau kepada para pendidik dan pengembang teori dan praktik pembelajaran, serta melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan metode ini.

## Daftar Pustaka

- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171-2180.
- Ariyana, Y., Bestary, R., & Mohandas, R. (2018). Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hak*.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Jones, R. D. (2009). *Student Engagement: Teacher handbook*. International Center for Leadership in Education, Incorporated.

- Wibowo, A. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Pustaka Pelajar.
- Arbaa, R., Jamil, H., & Ahmad, M. Z. (2017). Model bersepadu penerapan kemahiran abad ke-21 dalam pengajaran dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Malaysia*. <https://core.ac.uk/download/pdf/132305150.pdf>
- Martini, E. (2018). Membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*. <http://oipas.sentraki.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/1038>
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi ....* <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/371>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., & ... (2019). Pengembangan alat evaluasi pembelajaran IPA yang mendukung keterampilan abad 21. *Jurnal Penelitian ....* <http://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/221>
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1548>
- Sutrisna, N. (2021). Analisis kemampuan literasi sains peserta didik SMA di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/530>